

PENGARUH ROA, DER, SIZE DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN AUDIT COMMITTEE SEBAGAI PEMODERASI

Diksen Pahala ^{1*}, JMV. Mulyadi ², Darmansyah³

^{1,2,3}Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

Introduction: The purpose of this study was to determine the effect on tax avoidance by using return on assets, debt to equity ratio, size, sales growth and audit committee as moderating variables. **Background Problems:** Tax avoidance carried out by taxpayers, especially entities in the form of Tax Avoidance, is in this case not in conflict with applicable laws or legal provisions, because it is considered that practices related to Tax Avoidance are more about exploiting loopholes in the Law **Research Methods:** The data used is data from 21 hotel companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. Data analysis using Moderated Regression Analysis. **Results:** The results showed that ROA has an effect on Tax Avoidance, and ROA is influenced by the Audit Committee as quasi moderation also strengthens Tax Avoidance. DER has an effect on Tax Avoidance, and DER is influenced by the Audit Committee as quasi moderation and also strengthens Tax Avoidance. SIZE has an effect on Tax Avoidance, and SIZE is influenced by the Audit Committee as quasi moderation also strengthens Tax Avoidance. Sales Growth does not affect to Tax Avoidance, and Sales Growth is not influenced by the Audit Committee as moderation to Tax Avoidance. **Conclusion:** audit committee can moderate roa, der, size. Meanwhile, the audit committee was unable to moderate sales growth.

ARTICLE INFO

Article History:
Received March 30th 2021
Received in revised from
April 11th 2021
Accepted April 23rd 2021

Keywords:
Return on Asset, Debt to Equity Ratio, SIZE, Sales Growth, Tax Avoidance

* Corresponding Author ; E-mail address: diksenpahala7@gmail.com

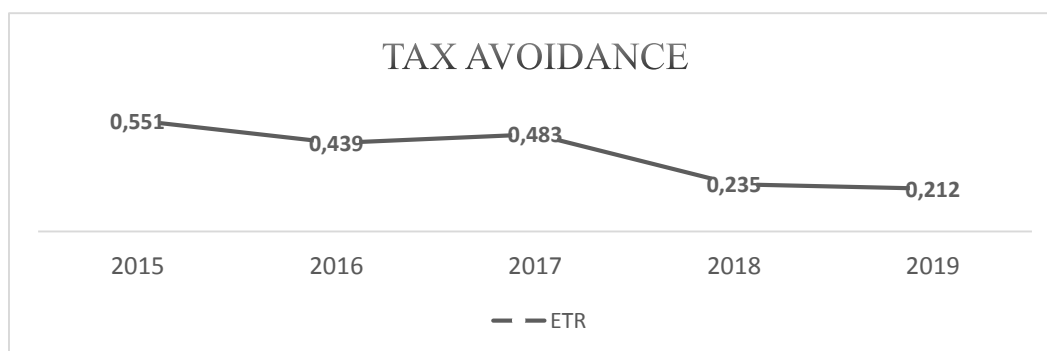
PENDAHULUAN

Pajak mempunyai peran yang cukup sangat penting dalam bernegara, khususnya dalam melaksanakan pembangunan karena pada dasarnya pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang terbesar dalam membiayai semua pengeluaran Negara termasuk pengeluaran pembangunan. Pada beberapa waktu yang lalu, pajak dapat dianggap sebagai salah satu unsur penerimaan pilihan kedua oleh pemerintah karena masih sangat mengandalkan penerimaan dari sektor lain (Hutagaol, 2000). Seiring berjalannya waktu, pajak kemudian menjadi sektor utama penerimaan negara setelah minyak dan gas tidak dapat diandalkan lagi.

Sampai saat ini, kurang lebih 70% dari penerimaan negara kita ditopang dari pajak. Alasan pajak masih menjadi porsi utama penerimaan negara karena sektor lain belum mampu mencapai target dan porsi yang sudah ditetapkan. Hal ini tak hanya terjadi di Indonesia saja, namun rata hampir diseluruh Negara. Pemungutan pajak sendiri dilaksanakan bukan tanpa tujuan, sudah jelas bahwa hasil dari pemungutan ini pada akhirnya akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Fenomena yang terjadi, masih banyak perusahaan perhotelan yang melakukan pelanggaran yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*). penurunan yang pada *Tax Avoidance* dari tahun 2017 – 2019 namun pada tahun 2016 – 2017 terjadi kenaikan sedikit, hal tersebut terjadi karena penghindaran pajak baru mulai di terapkan pada tahun 2017 dan pada tahun 2018 penghindaran pajak baru benar-benar di terapkan, maka dengan demikian dapat dilihat penurunan yang sangat signifikan terjadi pada tahun 2018 dan 2019.

Tabel 1. Rata-rat *Tax Avidance* Perusahaan Perhotelan 2015-2019



Sumber: hasil olahan penulis

Penelitian terkait pengaruh *ROA*, *DER*, *SIZE*, *Sales Growht* dan *Audit Committe* terhadap *Tax Avoidance* telah banyak dilakukan dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Annisa Fadilla (2015) berdasarkan hasil penelitiannya berpendapat bahwa *Return on assets* tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, Komposisi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, Komite audit berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, Kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. sedangkan menurut penelitian Rizqika (2016) Pengaruh *Return on Assets*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Deffered Tax Expense* dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance* melakukan penelitian tentang pengaruh Mereka telah melakukan penelitian mengenai faktor yang berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* hasil penelitian menunjukkan *ROA* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, *leverage* tidak terbukti secara signifikan positif terhadap *tax avoidance*, ukuran perusahaan ini berpengaruh terhadap *tax avoidance*, *deferred tax expense* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Penelitian terhadap pengaruh return on asset terhadap *Tax Avoidance* sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Annisa (2017) melakukan penelitian mengenai *Return on Assets*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt Ratio* (DR) berpengaruh terhadap *Penghindaran Pajak*, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, Koneksi Politik tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Kebijakan hutang dapat diproksikan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya Andy (2018) melakukan penelitian tentang Pengaruh ROA, DER, DAR, Size dan Deffered Tax Expense Terhadap *Tax Avoidance* (studi empiris pada Perusahaan Jasa sektor perhotelan, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015). Hasilnya return on assets tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*), leverage dengan menggunakan pengukuran debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*), debt to assets ratio (DAR) berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh negatif terhadap variabel dependen (*tax avoidance*), deferred tax expense (DTE) berpengaruh negatif terhadap variabel dependen (*tax avoidance*).

Suwito dan Herawati (2005) berpendapat bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengelompokkan perusahaan menjadi beberapa perusahaan besar dan kecil sesuai dengan cara seperti total aktiva atau total asset perusahaan, nilai pasar, tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Ukuran perusahaan pada dasarnya dibagi dalam 3 kelompok, yaitu *large firm*, *medium firm*, dan *small firm*. Hormati (2009) menjelaskan ukuran perusahaan sebagai nilai yang dapat mengelompokkan suatu perusahaan ke dalam kelompok besar atau kecil berdasarkan *total asset*, *log size*, dan sebagainya. Semakin tinggi nilai total aset perusahaan menggambarkan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian Rizqika (2016) mengatakan bahwa ukuran perusahaan ini berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dan Ida Ayu Rosa Dewinta (2016) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan menurut Annisa (2017) mengatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak dan Abdul Jabbar Anshori (2019) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Besarnya nilai *Salse Growth* akan mempengaruhi nilai *ETR*. Pertumbuhan penjualan merupakan gambaran tingkat keberhasilan pertumbuhan penjualan perusahaan dari periode ke periode. Pertumbuhan penjualan adalah perubahan total penjualan perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sesudahnya, Perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya relatif tinggi dimungkinkan untuk dibelanjai dengan hutang yang lebih besar, dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang relatif rendah, karena keuntungan yang diperoleh dari peningkatan penjualan diharapkan bisa menutup semua biaya hutang. Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian Calvin (2015) *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* sedangkan Budiman dan Setiyono (2012) pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap *ETR* dan Ida Ayu Rosa Dewinta (2016) Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil penelitian yang berbeda antara penelitain yang satu dengan hasil penelitian lainnya menjadi motivasi bagi peneliti dan peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi rujukan bagi penelitian sebelumnya dimana peneliti mencoba menambahkan variabel moderasi yaitu *Audit Committe* sebagai upaya peneliti untuk lebih meningkatkan hasil penelitian.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul :“ Peran *Audit Committee* sebagai pemoderasi atas *ROA*, *DER*, *SIZE* dan *Sales Growth Tax Avoidance* (Studi Pada Perusahaan Jasa sektor perhotelan Di BEI periode 2015-

2019)''.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015-2019. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu Teknik dalam menentukan sampel dengan pertimbangan object tertentu. *Purposive sampling* lebih cocok digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian – penelitian yang tidak melakukan generalisasi (Sugiyono, 2008). Penentuan sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan yang listing atau baru terdaftar di BEI selama periode 2015-2019.
2. Perusahaan harus sudah terdaftar pada awal periode pengamatan dan tidak terdaftar sampai akhir periode pengamatan peneliti.
3. Perusahaan yang memiliki nilai laba positif.
4. Perusahaan yang dijadikan sampel sebanyak 21 perhotelan yang memiliki kelengkapan laporan keuangan yang berkaitan dengan data sesuai dengan model yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan pada kriteria ini, jumlah Perusahaan Perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan yang memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap sebanyak 21 perusahaan perhotelan

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Nama Variabel	Indikator	Pengukuran
<i>Tax Avoidance</i>	$ETR = \frac{Biaya Pajak}{Laba Sebelum Pajak}$	Skala Rasio
<i>Return on Assets</i>	$ROA = \frac{Net Income}{Total Asset}$	Skala Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i>	$DER = \frac{Total Utang}{Ekuiti}$	Skala Rasio
<i>Size</i>	$Size = Ln (Total Aset)$	Skala Rasio
<i>Sales Growth</i>	$Growth = \frac{(Penjualan Periode ini - Penjualan Periode Sebelumnya)}{Penjualan Periode Sebelumnya}$	Skala Rasio
<i>Audit Committee</i>	Jumlah Anggota Komite Audit	

Sumber : Data olah 2020

Persamaan moderasi yang diuji adalah :

$$ETR = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 SIZE + \beta_4 SG + \beta_5 ROA^*M + \beta_6 DER^*M + \beta_7 SIZE^*M + \beta_8 SG^*M + e$$

Keterangan :

ETR : *Effective Tax Rate*

<i>ROA</i>	: <i>Return On Assets</i>
<i>DER</i>	: <i>Debt to Equity Ratio</i>
<i>SIZE</i>	: <i>Size</i>
<i>SG</i>	: <i>Sales Growth</i>
<i>M</i>	: <i>Audit Committee</i>
<i>e</i>	: Error

PEMBAHASAN

Tabel 3. Hasil Uji *Moderated Regression Analysis*

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.341	.264		-1.289	.222
	ROA	.346	.071	.917	4.888	.001
	DER	-.262	.092	-.378	-2.849	.015
	SIZE	.364	.134	.520	2.716	.019
	SG	.214	.166	.559	1.291	.221
	ROA_KA	.004	.002	.360	2.169	.050
	DER_KA	-.159	.068	-.320	-2.331	.038
	SIZE_KA	.070	.018	.740	3.841	.002
	SG_KA	.075	.126	.227	.597	.561

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data Diolah SPSS 25

Keterangan :

<i>ETR</i>	: <i>Effective Tax Rate</i>
<i>ROA</i>	: <i>Return On Assets</i>
<i>DER</i>	: <i>Debt to Equity Ratio</i>
<i>SIZE</i>	: <i>Size</i>
<i>SG</i>	: <i>Sales Growth</i>
<i>KA</i>	: <i>Audit Committee</i>

Hasil analisis data diperoleh dari penelitian ini adalah seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai T-hitung yang diperoleh sebesar 4,888, $T_{hitung} (4,888) > T_{tabel} (2,020)$. Artinya variabel *ROA* pengaruh yang signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan *ROA* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* Ketika dimoderasi oleh *Audit Committee* dengan T-hitung yang diperoleh sebesar -2,169, $T_{hitung} (-2,169) > T_{tabel} (2,020)$. Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai T-hitung yang diperoleh sebesar -2,849, $T_{hitung} (-2,849) > T_{tabel} (2,020)$. Artinya variabel *DER* pengaruh yang signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan *DER* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* Ketika dimoderasi oleh *Audit Committee* dengan T-hitung yang diperoleh sebesar 2,331, $T_{hitung} (2,331) > T_{tabel} (2,020)$. Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai T-hitung yang diperoleh sebesar 2,716, $T_{hitung} (2,716) > T_{tabel} (2,020)$. Artinya variabel

SIZE pengaruh yang signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan *SIZE* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* Ketika dimoderasi oleh *Audit Committe* dengan T-hitung yang diperoleh sebesar 3,841, $T_{hitung} (3,841) > T_{tabel} (2,020)$. Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai T-hitung yang diperoleh sebesar 1,291, $T_{hitung} (1,291) < T_{tabel} (2,020)$. Artinya variabel *Sales Growth* tidak pengaruh yang signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* Ketika dimoderasi oleh *Audit Committe* dengan T-hitung yang diperoleh sebesar 0,597, $T_{hitung} (0,597) < T_{tabel} (2,020)$.

- **Pengaruh ROA terhadap Tax Avoidance**

Hasil pengujian hipotesis alternatif pertama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *ROA* terhadap *ETR* dengan $T_{Hitung} < T_{Tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *ROA* terhadap *ETR*.

Besarnya nilai *ROA* akan mempengaruhi nilai *ETR*. *ETR* merupakan salah satu cara untuk mengukur aktivitas penghindaran pajak. Apabila nilai *ROA* semakin tinggi, maka nilai *ETR* semakin rendah karena aktivitas penghindaran pajak semakin tinggi. Semakin tinggi nilai *ROA* berarti semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan berkesempatan untuk melakukan perencanaan pajak (*tax planning*) yang matang sehingga perusahaan dapat meminimalkan pembayaran pajak. Perusahaan di bidang perhotelan tentunya menginginkan tingkat pengembalian yang semakin besar sejalan dengan investasi yang semakin meningkat yang ditanamkan dalam mengembangkan hotel tersebut sehingga perilaku agresifitas perencanaan pajak juga semakin bertambah untuk mengurangi beban pajak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Annisa Fadilla (2015) Yang mengatakan bahwa *ROA* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, namun penelitian ini sejalan dengan pendapat Yudi Mufti Prawira (2015) yang mengatakan bahwa *ROA* berpengaruh signifikan negative terhadap *Tax Avoidance* dan Wirna Yola Agustin (2015) mengatakan hal yang sama bahwa *ROA* berpengaruh negative terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan Andy (2018) mengatakan bahwa *ROA* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

- **Pengaruh ROA terhadap Tax Avoidance ketika dimoderasi oleh Komite Audit.**

Hasil pengujian hipotesis alternatif pertama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *ROA* terhadap *Tax Avoidance* ketika dimoderasi oleh Komite Audit dengan $T_{Hitung} < T_{Tabel}$, maka H_{0a} ditolak dan H_{1a} diterima terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *ROA* terhadap *Tax Avoidance* ketika dimoderasi oleh Komite Audit.

Besarnya nilai *ROA* akan mempengaruhi nilai *ETR* ketika dimoderasi oleh Komite Audit. *ETR* merupakan salah satu cara untuk mengukur aktivitas penghindaran pajak. Apabila nilai *ROA* semakin tinggi, maka nilai *ETR* semakin rendah karena aktivitas penghindaran pajak semakin tinggi. Semakin tinggi nilai *ROA* berarti semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan berkesempatan untuk melakukan perencanaan pajak (*tax planning*) yang matang sehingga perusahaan dapat meminimalkan pembayaran pajak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Annisa Fadilla (2015) Yang mengatakan bahwa *ROA* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, namun penelitian ini sejalan dengan pendapat Yudi Mufti Prawira (2015) yang mengatakan bahwa *ROA* berpengaruh signifikan negative terhadap *Tax Avoidance* dan Wirna Yola Agustin (2015) mengatakan hal yang sama bahwa *ROA* berpengaruh negative terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan Andy (2018) mengatakan bahwa *ROA* tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

- **Pengaruh *DER* terhadap *Tax Avoidance*.**

Hasil pengujian hipotesis alternatif pertama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *DER* terhadap *Tax Avoidance* dengan $T_{Hitung} < T_{Tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *DER* terhadap *Tax Avoidance*.

Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* maka semakin tinggi pula jumlah pendanaan dari hutang pihak ketiga yang digunakan oleh perusahaan dan semakin tinggi juga beban bunga yang dihasilkan dari hutang tersebut yang akan menimbulkan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. *DER* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana ekuitas perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya sebagian besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya. Dapat dikatakan bahwa pada rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Perusahaan di bidang perhotelan yang mendapat dananya dari pinjaman pihak ketiga tentu harus dapat mengembalikan kewajibannya dalam bentuk pokok dan bunga pinjaman sehingga perilaku agresifitas perencanaan pajak juga semakin bertambah untuk mengurangi beban pajak dengan cara menggunakan pinjaman tersebut untuk terus mengembangkan hotel agar biaya penyusutan semakin besar. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Annisa Fadilla (2015) yang menunjukkan bahwa *DER* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan menurut Wirna Yola Agustin (2015) *DER* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, Rizqika (2016) *DER* tidak terbukti secara signifikan terhadap *tax avoidance* dan Ida Ayu Rosa Dewinta (2016) *DER* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

- **Pengaruh *DER* terhadap *Tax Avoidance* ketika dimoderasi oleh Komite Audit.**

Hasil pengujian hipotesis alternatif pertama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *DER* terhadap *Tax Avoidance* ketika dimoderasi oleh Komite Audit dengan $T_{Hitung} < T_{Tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_{2a} diterima terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *DER* terhadap *Tax Avoidance* ketika dimoderasi oleh Komite Audit.

Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* maka semakin tinggi pula jumlah pendanaan dari hutang pihak ketiga yang digunakan oleh perusahaan dan semakin tinggi juga beban bunga yang dihasilkan dari hutang tersebut yang akan menimbulkan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. *DER* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana ekuitas perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya semakin besar beban utang yang ditanggung oleh pihak perusahaan dengan membandingkan ekuitasnya. Dapat dikatakan bahwa pada rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Annisa Fadilla (2015) yang menunjukkan bahwa *DER* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan menurut Wirna Yola Agustin (2015) *DER* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, Rizqika (2016) *DER* tidak terbukti secara signifikan terhadap *tax avoidance* dan Ida Ayu Rosa Dewinta (2016) *DER* tidak berpengaruh

terhadap Tax Avoidance.

- **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance.**

Hasil pengujian hipotesis alternatif pertama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *SIZE* terhadap *Tax Avoidance* dengan $T_{Hitung} < T_{Tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *SIZE* terhadap *Tax Avoidance*.

Besarnya nilai *SIZE* akan mempengaruhi nilai *ETR*. semakin besar ukuran perusahaan, dengan demikian transaksi yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin kompleks. Jadi hal tersebut dapat memungkinkan pihak perusahaan dalam memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan penghindaran pajak dari setiap transaksi. Variabel *size* dapat diukur dengan beberapa cara antara lain menggunakan *Natural logarithm total asset* yang dimiliki oleh perusahaan. Hotel – hotel yang berskala besar yang memiliki jaringan hotel yang banyak akan melaksanakan perencanaan pajak yang lebih agresif dibanding dengan hotel – hotel kecil. Hotel besar lebih leluasa dalam merencanakan transaksi yang berakibat beban pajak akan semakin kecil seperti mengakui biaya secepat mungkin atau mengundur pengakuan penghasilan. Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian Rizqika (2016) mengatakan bahwa ukuran perusahaan ini berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dan Ida Ayu Rosa Dewinta (2016) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance. Sedangkan menurut Annisa (2017) mengatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak dan Abdul Jabbar Anshori (2019) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

- **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance ketika dimoderasi oleh Komite Audit.**

Hasil pengujian hipotesis alternatif pertama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *SIZE* terhadap *Tax Avoidance* ketika dimoderasi oleh Komite Audit dengan $T_{Hitung} < T_{Tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_{3a} diterima terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *SIZE* terhadap *Tax Avoidance* ketika dimoderasi oleh Komite Audit.

Besarnya nilai *SIZE* akan mempengaruhi nilai *ETR*. semakin besar ukuran perusahaan, dengan demikian transaksi yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin kompleks. Jadi hal tersebut dapat memungkinkan pihak perusahaan dalam memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan penghindaran pajak dari setiap transaksi. Variabel *size* dapat diukur dengan beberapa cara antara lain menggunakan *Natural logarithm total asset* yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian Rizqika (2016) mengatakan bahwa ukuran perusahaan ini berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dan Ida Ayu Rosa Dewinta (2016) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance. Sedangkan menurut Annisa (2017) mengatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak dan Abdul Jabbar Anshori (2019) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

- **.Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance.**

Hasil pengujian hipotesis alternatif pertama menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* dengan $T_{Hitung} < T_{Tabel}$,

maka H_0 diterima dan H_3 ditolak tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*.

Besarnya nilai *Salse Growth* akan mempengaruhi nilai *ETR*. Pertumbuhan penjualan dapat digambarkan dengan tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan dari periode ke periode. Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan total dari penjualan perusahaan dari periode sebelumnya dengan periode sesudahnya, Perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya relatif tinggi dimungkinkan untuk dibelanjai dengan hutang yang lebih besar, dapat dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang relative semakin rendah, karena keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dari peningkatan penjualan dapat diharapkan bisa menutup Sebagian besar biaya hutang. Pertumbuhan penjualan dari kegiatan usaha perhotelan mungkin tidak meningkatkan laba karena tidak diimbangi dengan efisiensi biaya. Hal ini terjadi apabila ekspansi hotel dengan menambah infrakstrutur bangunan hanya mengakibatkan pertumbuhan penjualan yang lebih kecil dari biaya yang disebabkan dari ekspansi tersebut sehingga tidak perlu dilakukan perencanaan pajak untuk memaksimalkan laba. Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian Calvin (2015) *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* sedangkan Budiman dan Setiyono (2012) pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap *ETR* dan Ida Ayu Rosa Dewinta (2016) Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

- **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance* ketika dimoderasi oleh Komite Audit.**

Hasil pengujian hipotesis alternatif pertama menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* ketika dimoderasi oleh Komite Audit dengan $T_{Hitung} < T_{Tabel}$, maka H_0 diterima dan H_{4a} ditolak tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*.

Besarnya nilai *Sales Growth* akan mempengaruhi nilai *ETR*. Pertumbuhan penjualan dapat digambarkan dengan tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan dari periode ke periode. Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan total dari penjualan perusahaan dari periode sebelumnya dengan periode sesudahnya, Perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya relatif tinggi dimungkinkan untuk dibelanjai dengan hutang yang lebih besar, dapat dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan yang relative semakin rendah, karena keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dari peningkatan penjualan dapat diharapkan bisa menutup Sebagian besar biaya hutang. Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian Calvin (2015) *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* sedangkan Budiman dan Setiyono (2012) pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap *ETR* dan Ida Ayu Rosa Dewinta (2016) Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

KESIMPULAN

Dari hasil uji signifikansi antar variable yang diajukan dalam hipotesis menghasilkan hal-hal yang dijelaskan sebagai berikut : **Pertama**, Berdasarkan hasil pengujian menunjukan bahwa, *Return on Assets (ROA)* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, maka dengan demikian *Return on Assets (ROA)* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Annisa Fadilla (2015) Yang mengatakan bahwa *ROA* tidak berpengaruh terhadap

Tax Avoidance, namun penelitian ini sejalan dengan pendapat Yudi Mufti Prawira (2015) yang mengatakan bahwa *ROA* berpengaruh signifikan negative terhadap *Tax Avoidance*. **Kedua**, Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa, *Return on Assets (ROA)* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* ketika dimoderasi oleh Komite Audit, maka dengan demikian adanya Komite Audit sebagai full moderasi akan memperkuat *Return on Assets (ROA)* terhadap *Tax Avoidance*. **Ketiga**, Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa, *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, maka dengan demikian *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. **Keempat**, Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa, *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* ketika dimoderasi oleh Komite Audit, maka dengan demikian adanya Komite Audit sebagai kuasi moderasi akan memperkuat *SIZE* terhadap *Tax Avoidance*. **Kelima**, Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa, *SIZE* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, maka dengan demikian *SIZE* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. **Keenam**, Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa, *SIZE* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* ketika dimoderasi oleh Komite Audit, maka dengan demikian adanya Komite Audit sebagai kuasi moderasi akan memperkuat *SIZE* terhadap *Tax Avoidance*. **Ketujuh**, Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa, *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, maka dengan demikian *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. **Kedelapan**, Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa, *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* ketika dimoderasi oleh Komite Audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Andy. 2018. Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Debt To Assets Rasio, Ukuran Perusahaan dan Deffered Tax Expense Terhadap Tax Avoidance (studi empiris pada Perusahaan Jasa sektor perhotelan, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015), Universitas Buddhi Dharma.
- Agustin, Wirna Yola. 2015. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*, Universitas Negeri Padang.
- Annisa. 2017. Pengaruh *Return on Assets*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak, Universitas Riau.
- Anshori, Abdul Jabbar. 2019. Pengaruh *Leverage*, *Return on Assets*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak, Universitas Islam Bandung.
- Darsono dan Ashari. 2005. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Yogyakarta : CV. Andi Offset
- Dewi, Ni Nyoman Kristiana dan I Ketut Jati. "Pengaruh Karakter Eksekutif dan Karakteristik Perusahaan dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada *Tax Avoidance*". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.2 (2014): 249-260. 2014.
- Dewinta , Ida Ayu Rosa. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*, Universitas Udayana.
- Fadilla, Annisa. 2015. Pengaruh *Return on Assets*, *Leverage*, *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada *Tax Avoidance*, Universitas Muhammadiyah Surakarta;
- Gibson, M. 2008. Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan ke dua. Jakarta: Erlangga.
- Hutagaol, John. 2000. Perjanjian Penghindaran Pajak Berganda Indonesia Dengan Negara-Negara di Kawasan Eropa. Salemba Empat: Jakarta.

- Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. 2012. Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-643/BL/2012 Peraturan Nomor : IX.I.5
- M. Zain, 2008. Manajemen Perpajakan. Jakarta: Salemba Empat
- Mc Guire, S., Wang, D., and Wilson, R. 2011. Dual Class Ownership and Tax Avoidance. American Taxation Association Midyear Meeting: Jata Conference.
- Prawira, Yudi Mufti. 2015. Pengaruh *Return on Assets*, *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*, Universitas Negeri Padang.
- Rizqika. 2016. Pengaruh *Return on Assets*, Leverage, Ukuran Perusahaan, Deffered Tax Expense dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*, Perbanas Surabaya.
- Santoso, Iman dan Rahayu, Ning. (2013). Corporate Tax Management. Observation and Research of Taxation (Ortax). Jakarta.
- Suandy Erly, 2008, Hukum Pajak Edisi Empat, Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R*. Bandung: Alfabeta.
- Suwito, Edy dan Arlen Herawati. 2005. “ Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta”, SNA VIII. Solo.
- Swingly, Calvin dan Sukartha, I Made. 2015. Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Sales Growth Pada Tax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2302-8556.
- idajat, N.C. (2018). Pengaruh Return on Equity, Earnings Per Share, Economic Value Added, dan Market Value Added terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 23 (1), 62-75
- Indonesian Stock Exchange. *Laporan Keuangan dan Tahunan*. <<http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>>
- Indonesian Stock Exchange. *Ringkasan Kinerja Perusahaan Tercatat*. <<http://www.idx.co.id/id-id/beranda/publikasi/ringkasankinerjaperusahaantercatat.aspx>>
- Jayanti, L.D. (2016), Analisis Pengaruh Rasio Earning Per Share, Return On Equity dan BI Rate Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. URL: <http://dinus.ac.id/>
- Jogiyanto, H.M. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mende, Stecy., Rate, P.V. (2017). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal EMBA*. Vol. 5 (2), 2193-2202
- Nasir, Azwir., Mirza, Achmad. (2017). Pengaruh Nilai Kurs, Inflasi, Suku Bunga Deposito dan Volume Perdagangan Saham terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Nidianti, P. I. (2013). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Return Saham Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 5 (1). 130-146
- Ningsih, R.A., Soekotjo H. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 6 (1), 1-17
- Noviyanti dan Darmayanti. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva dan

- Kebijakan Deviden terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di BEI. *E- Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 6, 2018: 3115-3143
- Prasetya, Eko Ta'dir, *et al.* (2014). Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*. Vol. 2 (2), 879-889
- Rachmawati, Heni, Suhermin. (2017). Pengaruh ROA, EPS, dan Harga Saham terhadap Return Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 6 (9). 1-14
- Rachmawati, I.D., Rahayu, Y. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 6 (7). 1-19
- Rahayu, E.P., Utiyati S. (2017). Pengaruh EPS, RI, EVA, MVA, PER terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 6 (1), 1-22
- Rahmawati, Amalia. (2017). Kinerja Keuangan dan Tingkat Pengembalian Saham Studi pada Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia. *Essensi Jurnal Bisnis dan Manajemen Universitas Pancasila*. Vol. 7 (1), 1-14
- Rahmawati, Ani. (2017). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Return On Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.
- Safitri, D.A., Wahono, B., Salim, M. (2016). Pengaruh Price to Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return On Asset (ROA) terhadap Return Saham. *Jurnal Riset Manajemen*. 1-12
- Silverawati, Kennedy, P. S. J., Lumbatoruan, R. (2016). Faktor – Faktor yang mempengaruhi Return Saham LQ45 BEI: Komisaris Independen, Profit Margin, Return On Equity, Price to Book Value dan Price to Earning Ratio periode 2010-2014. *Jurnal Fundamental Management*. Vol. 1 (2). 1-19
- Tarmizi, R., Soedarsa, H.G., Indrayenti., Ansriyanto, D. (2018), Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 9 (21)
- Tumonggor, Mutiara. Murni, S., Rate, P. V. (2017) Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Debt to Equity Ratio dan Growth terhadap Return Saham pada Cosmetics and Household Industry yang terdaftar di BEI periode 2010-2016. *Jurnal EMBA*. Vol. 5(2). 2203-2210
- Wulandari. C.S., Priantinah, Denies. (2017). Pengaruh EPS, EVA dan MVA terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Industri Konsumsi. *Jurnal Profita*. Vol. 5, 1-15